

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stock split merupakan salah satu *corporate action* berupa pemecahan saham yang dilakukan ketika harga saham dinilai terlalu tinggi. Menurut Fatmawati dan Asri (1999) informasi mengenai *stock split* akan memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan harga, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut. *Stock split* diharapkan agar saham tersebut lebih menarik bagi investor sehingga menjadi likuid. Likuiditas menjadi sangat penting karena emiten menginginkan sahamnya dapat diperdagangkan dengan mudah dan menghindari sahamnya menjadi saham tidur. Saham tidur dekat dengan ancaman *delisted*. *Stock Split* adalah perubahan nilai nominal perlembar saham dengan menambah atau mengurangi jumlah saham yang beredar menjadi n lembar saham.

Dua teori utama yang mendominasi pemecahan saham adalah *signaling theory* dan *trading range theory*. *Signaling theory* menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang substansial. *Trading range theory* menyatakan bahwa pemecahan

saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Likuiditas saham merupakan salah satu pertimbangan investor selain tingkat pengembalian dan resiko dalam melakukan investasi. Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar. Jika frekuensi perdagangan saham tinggi maka saham tersebut dinyatakan saham teraktif yang diperdagangkan dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap volume perdagangan. Pengaruh *stock split* terhadap *return saham* dapat dilihat dari perubahan harga saham. Apabila *stock split* dinilai peristiwa yang positif, maka harga saham akan mengalami peningkatan dan akan meningkatkan *return* yang diterima para pemegang saham. Harga saham yang lebih rendah setelah dilakukan *stock split* menyebabkan pertemuan antara *bid* dan *ask* relatif besar dan investor kecil kemungkinan untuk melakukan investasi.

Studi tentang *stock split* dilakukan terhadap pasar modal di Indonesia antara lain dilakukan oleh Fatmawati dan Asri (1999) dengan mengambil sampel 30 perusahaan yang melakukan pemecahan saham periode Juli 1995 – Juni 1997 menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara harga saham dan persentase *spread* serta menemukan adanya perbedaan yang signifikan untuk volume perdagangan antara sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*. Sriwulan (2007) yang menganalisis tentang pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata harga saham, volume perdagangan dan persentase *spread* sebelum dan sesudah *stock split*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *stock split* mempengaruhi likuiditas. Hal serupa juga dinyatakan oleh Rusliati dan Farida (2010) yang menganalisis pemecahan saham

terhadap likuiditas saham dan return saham , hasilnya rata-rata *Bid Ask Spread* dan *Abnormal Return* mengalami penurunan setelah dilakukan *Stock Split*.

Akan tetapi terdapat perbedaan pendapat dari beberapa peneliti yang lain seperti Sutrisno (2000) yang menganalisis pengaruh *stock split* terhadap likuiditas dan *return* saham yakni tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk *abnormal return*, berarti tidak ada perubahan pada *return* saham , dengan demikian disimpulkan bahwa aktivitas *split* tidak berpengaruh pada *return* saham baik individu maupun portofolio. Ayu W (2010) yang menganalisis pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham menyatakan tidak ada perbedaan signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham. Serta Sadikin (2011) yang menganalisis *abnormal return* saham dan perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham menyatakan tidak ada perbedaan signifikan terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Berdasarkan perbedaan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti tersebut, terdapat pendapat ambigu yakni ada peneliti yang menyatakan adanya perbedaan signifikan volume perdagangan dan *abnormal return* setelah dilakukan *stock split* tetapi ada pula yang menyatakan bahwa *stock split* tidak memberikan perubahan terhadap volume perdagangan dan *abnormal return*. Penulis tertarik melakukan penelitian serupa untuk mendapatkan jawaban atas keambiguan hasil beberapa penelitian tersebut, karena seharusnya diperoleh satu jawaban yang sama. Adapun perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* periode 2009-2011

terdapat 17 perusahaan. Tabel berikut adalah tabel perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 dan dijadikan objek dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Perusahaan yang melakukan *stock split* di BEI tahun 2009 -2011

No.	KODE	NAMA	TANGGAL STOCK SPLIT	RATIO
1	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	6 Januari 2009	1 : 10
2	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia	10 September 2009	1 : 2
3	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	17 Maret 2010	1 : 4
4	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	16 Juni 2010	1 : 4
5	DILD	PT. Intiland Development Tbk	23 Juli 2010	1 : 2
6	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 Oktober 2010	1 : 2
7	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6 Desember 2010	1 : 5
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 Januari 2011	1 : 2
9	LSIP	PT. London Sumatera Indonesia Tbk	24 Februari 2011	1 : 5
10	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	25 Maret 2011	1 : 5
11	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	3 Juni 2011	1 : 5
12	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	14 Juni 2011	1 : 5
13	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	23 Juni 2011	1 : 5
14	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.	6 Juli 2011	1 : 4
15	MTFN	PT. Capitalic Investmen	8 Juli 2011	1 : 5
16	JTPE	PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	25 Juli 2011	1 : 5
17	MTSM	PT. Metro Reality Tbk	17 Oktober 2011	1 : 4

Sumber : www.ksei.co.id

Berdasarkan perbedaan pendapat pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2011.”**

1.2 Perumusan Masalah

Hasil penelitian terhadap *stock split*, ada yang menunjukkan bahwa *stock split* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian yang mendukung *stock split* berkeyakinan bahwa dengan harga saham yang lebih

terjangkau setelah *stock split*, diharapkan akan terjadi peningkatan jumlah pemegang saham tersebut dan dapat meningkatkan harga pasar saham emiten yang melakukan *stock split*, sehingga membuat pasar lebih likuid. Dilain pihak peneliti *stock split* berkeyakinan bahwa tingkat harga saham setelah *stock split* akan menempatkan perusahaan pada kelompok perusahaan yang memiliki nilai saham rendah sehingga berakibat semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap saham tersebut karena itu *stock split* merupakan fenomena yang membingungkan bagi analisis keuangan. Perbedaan pendapat ini sering menimbulkan kontroversi mengenai fenomena pengaruh pengumuman *stock split* ini maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Berangkat dari beberapa perbedaan pendapat yang ada, maka penelitian ini akan menguji lebih lanjut mengenai:

1. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum *stock split* dan volume perdagangan saham sesudah *stock split* ?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum *stock split* dan *abnormal return* sesudah *stock split* ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan antara volume perdagangan saham sebelum *stock split* dan volume perdagangan saham sesudah *stock split*.
- b. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara *abnormal return* saham sebelum *stock split* dan *abnormal return* saham sesudah *stock split*.

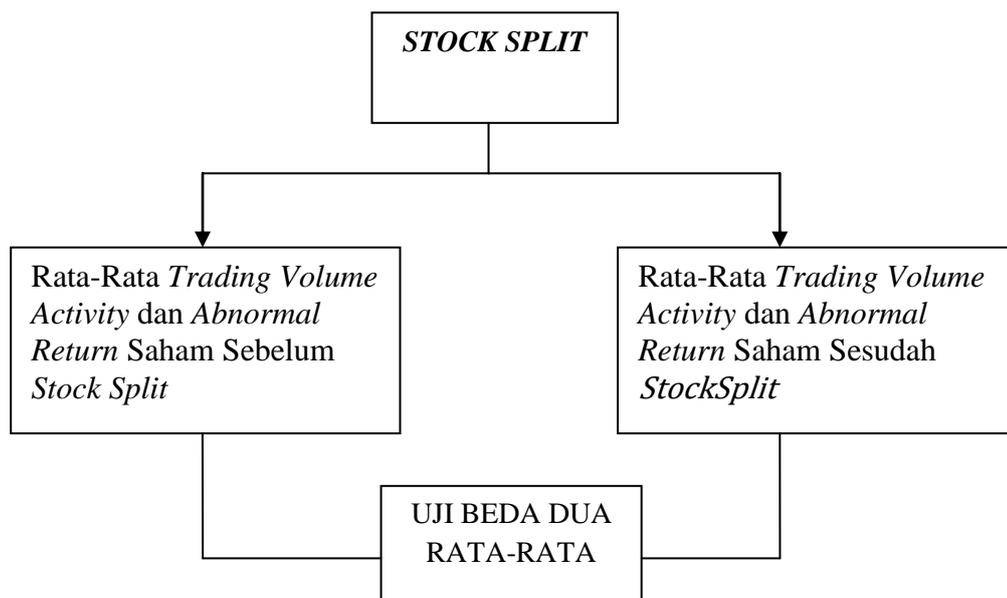
1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan informasi terhadap emiten tentang dampak / pengaruh pemecahan saham yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.
2. Memberikan informasi pada investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika terjadi pemecahan saham.
3. Memberikan tambahan literatur dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang tentang pasar modal khususnya tentang pemecahan saham.

1.4 Kerangka Pemikiran

Pemecahan saham merupakan fenomena yang banyak menarik perhatian dan sekaligus membingungkan dan banyak terjadi perdebatan diantara para pengamat pasar modal. Tujuan utama emiten melakukan *stock split* adalah untuk meningkatkan likuiditas saham dan menempatkan saham pada *trading range* yang optimal. Likuiditas saham dapat diukur salah satunya menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) sedangkan untuk *return* saham digunakan konsep antara lain *return* realisasi (*actual return*) yang merupakan *capital gain* atau *capital loss* yaitu selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. *Stock split* merupakan variabel yang dapat menentukan variabel lain. Oleh karena itu pada penelitian ini akan menguji apakah terdapat perbedaan likuiditas saham dan *abnormal return* saham disekitar pengumuman *stock split*. Menurut Jogiyanto (2008), alasan perusahaan melakukan *stock split* adalah supaya harga sahamnya

tidak terlalu tinggi, sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya. Likuiditas dapat diukur dengan Trading Volume Activity. Signaling theory menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return masa depan yang substantial (Marwata, 2001: 753). Dengan memandang bahwa perusahaan akan memberikan return (tingkat pengembalian) yang tinggi, akan memberikan daya tarik investor untuk berinvestasi dan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Secara sistematis kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Teoritis

Stock split seharusnya memberikan perubahan terhadap volume perdagangan dan *abnormal return* saham. Bila pemecahan saham mempunyai kandungan informasi yang menguntungkan maka akan berpengaruh terhadap saham yang terlihat dari perubahan volume perdagangan saham, hal ini disebabkan karena pemecahan

saham membuat harga saham menjadi lebih rendah yang akan mendorong investor melakukan transaksi.

1.5 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan

kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan sebelum *stock split* dan volume perdagangan sesudah *stock split*.
2. Terdapat perbedaan signifikan antara *abnormal return* saham sebelum *stock split* dan *abnormal return* saham sesudah *stock split*.